

**PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE GROUP RESUME UNTUK
MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR IPS MURID KELAS IV SEKOLAH DASAR
NEGERI 12 KUALA MANDOR B**

Ahmad Syaifullah¹, Salito²

Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Stit Darul Ulum, Kubu Raya, Kalimantan Barat

Email : Syaifullaha952@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan pembelajaran kooperatif tipe Group Resume dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV di SD Negeri 12 Kuala Mandor B pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk menggali pemahaman mendalam mengenai proses dan hasil dari penerapan model pembelajaran tersebut. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang kemudian dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam aktivitas belajar siswa, baik dalam hal partisipasi aktif, kemampuan kolaboratif, pemahaman materi, maupun keterampilan sosial dan komunikasi. Pembelajaran kooperatif tipe Group Resume mendorong siswa untuk lebih terlibat dalam diskusi kelompok, berbagi ide, dan menyusun resume bersama, sehingga meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi IPS. Penerapan model ini juga berkontribusi pada pengembangan keterampilan sosial siswa, seperti komunikasi dan kerjasama, yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe Group Resume efektif dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa di SD Negeri 12 Kuala Mandor B, khususnya dalam mata pelajaran IPS.

Kata kunci: Pembelajaran Kooperatif, Group Resume dan Aktivitas Belajar Siswa

***Abstract:** This study aims to determine the implementation of the cooperative learning model, specifically the Group Resume type, in improving student learning activities in class IV at SD Negeri 12 Kuala Mandor B in Social Studies (IPS). This research uses a qualitative approach with a case study design to gain a deep understanding of the process and outcomes of applying this learning model. Data were collected through observation, interviews, and documentation, which were then analyzed descriptively. The results of the study show a significant improvement in student learning activities, including active*

Article History

Received: Desember 2024

Reviewed: Desember 2024

Published: Desember 2024

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Sindoro.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Sindoro



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

participation, collaborative skills, understanding of the material, as well as social and communication skills. The Group Resume cooperative learning model encourages students to engage more in group discussions, share ideas, and collaboratively create resumes, which enhances their understanding of the IPS material. The implementation of this model also contributes to the development of students' social skills, such as communication and cooperation, which are crucial in daily life. Therefore, it can be concluded that the Group Resume type of cooperative learning is effective in improving student learning activities at SD Negeri 12 Kuala Mandor B, particularly in Social Studies.

Keywords: *Cooperative Learning, Group Resume, and Student Learning Activities*

PENDAHULUAN

Belajar dan pembelajaran merupakan kegiatan inti dalam proses pendidikan. Secara nasional, pendidikan di Indonesia didefinisikan sebagai upaya yang sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar serta proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik aktif mengembangkan potensinya. Tujuannya adalah agar mereka memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kemampuan mengendalikan diri, kepribadian yang baik, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang bermanfaat, baik untuk diri mereka sendiri maupun bagi masyarakat, bangsa, dan negara (Hanafy, 2014)

Definisi pendidikan secara nasional mencakup beberapa unsur penting, yaitu upaya yang sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi mereka. Pendidikan ini bertujuan membekali peserta didik dengan kekuatan spiritual keagamaan, kemampuan mengendalikan diri, kepribadian yang baik, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan untuk dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. Suasana belajar dan proses pembelajaran yang mendukung pengembangan potensi peserta didik hanya dapat tercapai melalui interaksi edukatif antara dua elemen manusiawi, yaitu peserta didik sebagai subjek utama pembelajaran dan guru sebagai fasilitator yang mendampingi proses belajar. (Hanafy, 2014)

Pembelajaran melibatkan individu sehingga memunculkan perubahan perilaku tertentu. Dalam konteks ini, siswa perlu diberikan peluang untuk terlibat dalam berbagai aktivitas. Aktivitas belajar mencakup seluruh rangkaian tindakan yang dilakukan secara sadar oleh seseorang, yang menghasilkan perubahan dalam dirinya, baik dalam bentuk peningkatan pengetahuan maupun keterampilan (Besare, 2020)

Aktivitas belajar dapat dilakukan baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Menggunakan lingkungan sekitar sebagai sumber pembelajaran dan melibatkan anak-anak dalam mengamati lingkungan dapat meningkatkan keseimbangan dalam proses belajar. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya terbatas pada ruang kelas. (Besare, 2020)

Rendahnya aktivitas belajar siswa dapat disebabkan oleh metode pembelajaran yang kurang melibatkan siswa secara langsung. Metode ceramah, misalnya, sering kali tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis,

komunikasi, dan kerja sama. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar, salah satunya adalah pembelajaran kooperatif tipe Group Resume (Sugiyanto, 2008).

Pembelajaran kooperatif tipe Group Resume merupakan metode yang mengintegrasikan kerja sama dalam kelompok dengan penyusunan ringkasan materi. Melalui metode ini, siswa diajak untuk berdiskusi, berbagi ide, dan menyusun resume secara bersama-sama, sehingga mereka tidak hanya memahami materi secara individu tetapi juga berkontribusi dalam keberhasilan kelompok. Pendekatan ini memberikan pengalaman belajar yang kolaboratif dan menumbuhkan tanggung jawab bersama di antara siswa (Slavin, 2015).

Dengan melibatkan siswa secara aktif, metode Group Resume mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif. Selain itu, pembelajaran ini dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa, seperti komunikasi dan kerja sama, yang sangat penting dalam kehidupan mereka. Oleh karena itu, penelitian tentang penerapan pembelajaran kooperatif tipe Group Resume menjadi relevan untuk mendukung upaya meningkatkan aktivitas belajar siswa (Trianto, 2010).

Peningkatan aktivitas belajar siswa merupakan salah satu indikator keberhasilan proses pembelajaran. Namun, dalam kenyataannya, banyak siswa di Sekolah Dasar Negeri 12 Kuala Mandor B yang menunjukkan tingkat aktivitas belajar yang rendah, terutama pada mata pelajaran IPS. Hal ini terlihat dari kurangnya partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, seperti bertanya, berdiskusi, atau mengemukakan pendapat. Salah satu penyebab utamanya adalah metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional, seperti ceramah, yang cenderung membuat siswa pasif dan kurang termotivasi.

Metode pembelajaran yang kurang melibatkan siswa secara langsung ini juga menghambat pengembangan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, dan kerja sama, yang seharusnya menjadi bagian penting dalam pembelajaran IPS. Oleh karena itu, diperlukan inovasi pembelajaran yang mampu mendorong siswa untuk lebih aktif dan terlibat dalam proses belajar, salah satunya melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe Group Resume. Pembelajaran kooperatif tipe Group Resume mengintegrasikan kerja sama dalam kelompok dengan aktivitas penyusunan ringkasan materi secara bersama-sama. Metode ini memungkinkan siswa untuk berdiskusi, berbagi ide, dan menyusun resume secara kolektif, sehingga tidak hanya memahami materi secara individu tetapi juga berkontribusi dalam keberhasilan kelompok. Dengan cara ini, siswa dapat belajar dalam suasana yang lebih menyenangkan, interaktif, dan kolaboratif, serta mengembangkan keterampilan sosial yang penting dalam kehidupan sehari-hari.

Penerapan metode ini diharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa IPS kelas IV di SDN 12 Kuala Mandor B. Oleh karena itu, penelitian ini relevan untuk mengeksplorasi bagaimana penerapan pembelajaran kooperatif tipe Group Resume dapat menjadi solusi dalam mengatasi rendahnya aktivitas belajar siswa serta memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah tersebut.

KAJIAN PUSTAKA

Model pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan

Menurut Slavin dalam Isjoni (2009: 15), pembelajaran kooperatif adalah suatu model di mana siswa belajar dan bekerja bersama dalam kelompok kecil yang terdiri dari sekitar 5 orang dengan struktur kelompok yang heterogen. Sementara itu, Sunal dan Hans dalam Isjoni (2009:15) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pendekatan atau serangkaian strategi yang dirancang untuk mendorong siswa agar bekerja sama selama proses pembelajaran. Stahl dalam Isjoni (2009:15) juga menegaskan bahwa pembelajaran kooperatif dapat membantu siswa belajar dengan lebih baik dan meningkatkan sikap saling membantu dalam interaksi sosial.

Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang menekankan penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam menciptakan kondisi belajar yang optimal guna mencapai tujuan pembelajaran (Sugiyanto, 2010: 37). Anita Lie (2007:29) menyatakan bahwa model pembelajaran cooperative learning berbeda dengan sekadar belajar dalam kelompok. Terdapat lima unsur dasar dalam pembelajaran cooperative learning yang membedakannya dengan pembagian kelompok yang dilakukan secara sembarangan. Jika diterapkan dengan benar, model pembelajaran kooperatif akan membuat pengelolaan kelas oleh pendidik menjadi lebih efektif.

Cooperative learning, menurut Slavin (2005:4-8), mencakup berbagai model pembelajaran di mana siswa bekerja bersama dalam kelompok kecil yang terdiri dari individu dengan berbagai tingkat prestasi, jenis kelamin, dan latar belakang etnis untuk saling membantu dalam mempelajari materi pelajaran. Dalam kelas kooperatif, siswa diharapkan dapat saling mendukung, berdiskusi, dan berargumentasi untuk memperdalam pengetahuan yang mereka miliki serta mengatasi kesenjangan pemahaman antar mereka. Cooperative learning lebih dari sekadar belajar dalam kelompok, karena dalam model ini, terdapat struktur dorongan dan tugas yang bersifat kooperatif, yang memungkinkan terjadinya interaksi terbuka dan hubungan saling bergantung yang efektif antara anggota kelompok.

Berdasarkan definisi-definisi yang disampaikan oleh para ahli, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang mengorganisir siswa dalam kelompok kecil dengan anggota yang bersifat heterogen. Kelompok tersebut terdiri dari siswa dengan berbagai tingkat prestasi, baik tinggi, sedang, maupun rendah, serta mencakup perbedaan jenis kelamin dan latar belakang etnis, dengan tujuan agar mereka saling membantu dan bekerja sama dalam mempelajari materi pelajaran sehingga pembelajaran bagi seluruh anggota kelompok dapat maksimal.

Adapun tujuan pembelajaran kooperatif yaitu dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Slavin (2005) menyatakan bahwa tujuan utama dari model pembelajaran kooperatif adalah memberikan siswa pengetahuan, konsep, keterampilan, dan pemahaman yang diperlukan agar mereka dapat menjadi anggota masyarakat yang bahagia dan memberikan kontribusi.
2. Wisenbaken (dalam Slavin, 2005) menambahkan bahwa tujuan model pembelajaran kooperatif adalah menciptakan norma-norma yang mendukung akademik di antara siswa, di mana norma-norma tersebut memiliki dampak yang sangat signifikan terhadap pencapaian akademik siswa.

Lungdren dalam Isjoni (2009:16) mengemukakan unsur-unsur dalam pembelajaran kooperatif sebagai berikut:

1. Siswa harus memiliki pemahaman bahwa keberhasilan atau kegagalan mereka bergantung pada keberhasilan atau kegagalan seluruh kelompok.
2. Siswa harus merasa bertanggung jawab tidak hanya terhadap diri mereka sendiri dalam mempelajari materi, tetapi juga terhadap teman-teman mereka dalam kelompok.
3. Siswa harus percaya bahwa mereka memiliki tujuan yang sama.
4. Siswa harus membagi tugas dan tanggung jawab di antara anggota kelompok.
5. Siswa diberikan satu evaluasi atau penghargaan yang akan memengaruhi penilaian kelompok secara keseluruhan
6. Siswa akan berbagi peran kepemimpinan sambil mengembangkan keterampilan bekerja sama selama proses pembelajaran.
7. Setiap siswa akan diminta untuk bertanggung jawab secara individu atas materi yang telah dipelajari dalam kelompok kooperatif.

Dalam pembelajaran kooperatif, terdapat elemen-elemen yang saling terkait. Menurut Anita Lie (2004):

1. Saling Ketergantungan Positif

Dalam pembelajaran kooperatif, guru menciptakan suasana yang mendorong siswa untuk merasa saling membutuhkan, yang dikenal dengan saling ketergantungan positif. Hal ini dapat tercapai melalui beberapa cara, seperti ketergantungan dalam mencapai tujuan, menyelesaikan tugas, bahan atau sumber, peran, dan hadiah.

2. Interaksi Tatap Muka

Elemen ini mendorong siswa untuk saling bertatap muka dan berdialog. Dialog ini tidak hanya terjadi antara siswa dengan guru, tetapi juga antar siswa, karena seringkali siswa merasa lebih nyaman dan mudah belajar ketika berdiskusi dengan teman sebaya.

3. Akuntabilitas Individual

Pembelajaran kooperatif mencakup aspek belajar kelompok, namun penilaian dilakukan untuk mengukur penguasaan siswa terhadap materi secara individual. Hasil penilaian ini disampaikan kepada kelompok agar semua anggota tahu siapa yang membutuhkan bantuan dan siapa yang bisa memberikan bantuan atau mengajarkan teman-temannya. Penilaian kelompok harus berdasarkan rata-rata penguasaan setiap anggota secara individual, yang berarti setiap anggota kelompok harus memberikan kontribusi untuk keberhasilan kelompok. (Santoso & Imron, 2021)

PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE GROUP RESUME

Model ini meningkatkan interaksi antar siswa dengan menekankan bahwa mereka merupakan kelompok yang unggul, baik dalam bakat maupun kemampuan di kelas. Setiap kelompok bertugas untuk menyimpulkan dan mempresentasikan data yang diperoleh dari setiap anggotanya. Biasanya, resume yang dibuat dapat menggambarkan hasil pembelajaran yang telah dicapai oleh masing-masing individu. Aktivitas ini akan menjadi menarik bagi kelompok dengan tujuan untuk membantu siswa atau mahasiswa menjadi lebih akrab dan meningkatkan kerja sama, terutama ketika anggota kelompok sudah saling mengenal sebelumnya. Kegiatan kelompok ini akan lebih efektif jika tugas resume yang diberikan terkait

dengan materi yang sedang dipelajari. Dengan menggunakan strategi pembelajaran group resume, peran guru dalam menyampaikan materi menjadi lebih sedikit, namun bukan berarti guru hanya diam. Sebagai pengajar dan pembimbing, guru tetap perlu mengawasi jalannya diskusi di masing-masing kelompok dan memberikan penjelasan bila diperlukan. (Santoso & Imron, 2021)

Langkah-Langkah Strategi Pembelajaran Group Resume (Resume Kelompok) adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa atau mahasiswa Anda ke dalam beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 3 hingga 6 orang.
2. Jelaskan kepada siswa atau mahasiswa bahwa kelas mereka terdiri dari individu-individu yang memiliki berbagai bakat dan pengalaman.
3. Sarankan kepada mereka untuk membuat resume kelompok sebagai salah satu cara untuk mengidentifikasi kelebihan yang dimiliki kelas dan menunjukkan hal tersebut.
4. Berikan setiap kelompok kertas piano (kertas buram ukuran koran) dan spidol untuk menuliskan resume mereka, yang harus mencakup informasi secara keseluruhan. (Santoso & Imron, 2021)

AKTIVITAS BELAJAR

Aktivitas belajar merupakan elemen penting dalam proses pendidikan yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Menurut Piaget (in note: Piaget, 1972), aktivitas belajar melibatkan interaksi antara individu dengan lingkungan, di mana siswa aktif mengkonstruksi pengetahuan melalui pengalaman dan refleksi. Proses ini tidak hanya berfokus pada penerimaan informasi, tetapi juga pada pengolahan informasi tersebut untuk membangun pemahaman yang lebih mendalam. Oleh karena itu, kegiatan belajar harus dirancang untuk melibatkan siswa secara aktif dalam belajar, bukan sekadar menerima informasi dari pengajar. Menurut Vygotsky (in note: Vygotsky, 1978), teori sosial kognitif menekankan bahwa pembelajaran terjadi dalam konteks sosial, di mana interaksi dengan sesama siswa atau guru sangat mempengaruhi perkembangan kognitif siswa. Aktivitas belajar yang melibatkan diskusi kelompok, kerjasama, dan kolaborasi, memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial dan kognitif mereka. Interaksi ini memperkaya pemahaman mereka, karena mereka tidak hanya mengandalkan pemikiran individu, tetapi juga belajar dari perspektif orang lain.

Selain itu, menurut Bruner (in note: Bruner, 1966), pembelajaran yang efektif memerlukan struktur yang memungkinkan siswa untuk mengorganisasi pengetahuan secara sistematis. Aktivitas belajar harus menantang siswa untuk berpikir kritis dan menemukan hubungan antar konsep. Pembelajaran berbasis masalah (problem-based learning) adalah salah satu bentuk aktivitas yang menggabungkan elemen tersebut. Dalam pendekatan ini, siswa dihadapkan pada masalah yang relevan dengan kehidupan mereka, yang mendorong mereka untuk berpikir kritis dan mencari solusi secara aktif.

Teori konstruktivisme, yang dipelopori oleh Dewey (in note: Dewey, 1938), menekankan pentingnya pengalaman dalam belajar. Aktivitas belajar yang melibatkan kegiatan praktis, eksperimen, atau penerapan konsep dalam situasi nyata akan memperkuat pemahaman siswa. Keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran memungkinkan siswa untuk memahami

materi dengan cara yang lebih konkret dan aplikatif. Dalam hal ini, aktivitas belajar yang melibatkan eksperimen atau studi kasus menjadi sangat bermanfaat.

Aktivitas belajar yang efektif juga melibatkan refleksi dan umpan balik. Menurut Schön (in note: Schön, 1983), refleksi adalah bagian integral dari proses pembelajaran, di mana siswa tidak hanya terlibat dalam aktivitas fisik atau kognitif, tetapi juga merenungkan proses dan hasil pembelajaran mereka. Refleksi memungkinkan siswa untuk mengevaluasi pemahaman mereka, memperbaiki kesalahan, dan memperdalam pengetahuan mereka. Dengan demikian, aktivitas belajar yang dirancang dengan baik harus memberi kesempatan bagi siswa untuk merefleksikan apa yang telah mereka pelajari dan menerima umpan balik yang konstruktif

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan ini dipilih untuk mendalami secara mendalam penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe Group Resume dalam mata pelajaran IPS pada siswa kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 12 Kuala Mandor B. Fokus utama penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan strategi tersebut dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa di kelas

Menurut Sugiono (2018), pendekatan kualitatif berfokus pada pengumpulan data deskriptif dalam bentuk kata-kata, gambar, atau objek, yang memungkinkan peneliti untuk mengkaji fenomena yang lebih kompleks dan mendalam. Dalam konteks penelitian ini, pendekatan kualitatif sangat cocok digunakan untuk memahami bagaimana penerapan pembelajaran kooperatif tipe **Group Resume** dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, karena jenis data yang dibutuhkan lebih bersifat deskriptif dan eksploratif.

HASIL

Hasil penerapan pembelajaran kooperatif tipe Group Resume untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV SD Negeri 12 Kuala Mandor B pada mata pelajaran IPS dapat dirumuskan dengan beberapa poin berikut:

1. Peningkatan Partisipasi Siswa Setelah diterapkannya model pembelajaran

kooperatif tipe Group Resume, terlihat peningkatan yang signifikan dalam partisipasi siswa selama pelajaran IPS. Siswa lebih aktif berinteraksi dengan teman sekelompoknya untuk menyusun resume, yang memungkinkan mereka untuk berdiskusi dan berbagi pengetahuan. Proses ini mendorong siswa untuk lebih banyak berbicara dan saling mendengarkan, sehingga meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar.

2. Peningkatan Kemampuan Kolaboratif

Pembelajaran kooperatif mendorong siswa untuk bekerja dalam kelompok kecil yang heterogen. Dengan adanya kelompok tersebut, siswa yang lebih pandai dalam materi pelajaran dapat membantu siswa yang kesulitan, menciptakan suasana saling membantu yang memperkuat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran IPS. Hal ini juga berkontribusi pada pengembangan kemampuan kolaboratif siswa, yang sangat penting dalam pembelajaran berbasis kelompok.

3. Meningkatkan Pemahaman Materi IPS

Melalui pembuatan resume kelompok, siswa diharapkan dapat menyimpulkan materi pelajaran IPS yang telah dipelajari secara lebih mendalam. Ketika siswa bekerja bersama untuk membuat resume, mereka harus mengolah informasi, menganalisisnya, dan

mendiskusikan berbagai konsep dalam IPS. Proses ini membantu mereka memahami konsep-konsep IPS dengan lebih baik, serta mampu menghubungkan informasi yang dipelajari dengan konteks kehidupan sehari-hari.

4. Peningkatan Keterampilan Sosial dan Komunikasi

Salah satu hasil yang menonjol adalah peningkatan dalam keterampilan sosial dan komunikasi siswa. Siswa belajar bagaimana mendengarkan pendapat orang lain, memberikan masukan yang konstruktif, serta bernegosiasi dalam kelompok. Keterampilan ini sangat penting untuk memperkuat proses belajar, khususnya dalam mata pelajaran IPS yang sering membutuhkan pemahaman yang berhubungan dengan konteks sosial, budaya, dan geografi.

5. Evaluasi dan Refleksi Penerapan

pembelajaran kooperatif tipe Group Resume juga meningkatkan kemampuan evaluasi diri siswa terhadap pemahaman mereka sendiri. Ketika siswa harus menyusun resume kelompok yang akan dipresentasikan, mereka mendapatkan kesempatan untuk mengevaluasi pemahaman masing-masing terhadap materi pelajaran IPS, serta melihat sejauh mana kontribusi mereka dalam kelompok. Ini mendorong siswa untuk lebih bertanggung jawab atas hasil belajar mereka.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penerapan pembelajaran kooperatif tipe **Group Resume** untuk meningkatkan aktivitas belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 12 Kuala Mandor B adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa: Pembelajaran kooperatif tipe Group Resume terbukti meningkatkan keterlibatan dan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Dengan bekerja dalam kelompok, siswa menjadi lebih terlibat dalam diskusi, bertanya, dan berbagi informasi, yang mendorong peningkatan aktivitas belajar.
2. Pemahaman Materi IPS yang Lebih Baik: Melalui proses pembuatan resume dalam kelompok, siswa dapat memperdalam pemahaman mereka tentang materi pelajaran IPS. Diskusi kelompok memungkinkan mereka untuk saling membantu dan menjelaskan konsep-konsep yang sulit, yang mengarah pada pemahaman yang lebih baik tentang topik yang dipelajari.
3. Peningkatan Keterampilan Sosial dan Komunikasi: Pembelajaran ini juga mengembangkan keterampilan sosial dan komunikasi siswa. Mereka belajar bekerja sama, mendengarkan, dan menghargai pendapat teman sekelompok, serta mengasah kemampuan untuk berkomunikasi dengan lebih efektif.
4. Pengembangan Kemampuan Kolaboratif: Pembelajaran kooperatif meningkatkan kemampuan siswa untuk bekerja dalam tim, memecahkan masalah bersama, dan saling mendukung dalam mencapai tujuan bersama. Hal ini sangat mendukung perkembangan sosial dan akademik siswa.
5. Evaluasi Mandiri dan Tanggung Jawab: Penerapan model ini juga mendorong siswa untuk lebih bertanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri, serta mengembangkan kemampuan untuk mengevaluasi diri dan temannya dalam mencapai pemahaman yang lebih baik terhadap materi pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Besare, S. (2020). Hubungan Minat dengan Aktivitas Belajar Siswa. *JINOTEP (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran): Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, 7(1), 18–25. <https://doi.org/10.17977/um031v7i12020p018>
- Hanafy, M. S. (2014). Konsep Belajar Dan Pembelajaran. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 17(1), 66–79. <https://doi.org/10.24252/lp.2014v17n1a5>
- Santoso, A. B., & Imron, F. (2021). Pengaruh Model Kooperatif Tipe Group Resume Pada Kelas V Sd Kecamatan Laweyan Kota Surakarta Pengaruh Model Kooperatif Tipe Group Resume Pada Kelas V Sd Kecamatan Laweyan Kota Surakarta. *Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha*, 8(1), 19–27. <http://ejournal.utp.ac.id/index.php/JMSG/article/view/1316>
- Anita Lie. (2007). *Cooperative Learning: Membangun Kerja Sama dan Keterampilan Sosial Siswa*. Jakarta: Grasindo.
- Besare, D. (2020). *Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial dan Akademik Siswa*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Bruner, J. (1966). *Toward a Theory of Instruction*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Dewey, J. (1938). *Experience and Education*. New York: Macmillan.
- Hanafy, M. (2014). *Pendidikan Nasional di Indonesia: Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana.
- Piaget, J. (1972). *The Principles of Genetic Epistemology*. New York: Routledge.
- Schön, D. (1983). *The Reflective Practitioner: How Professionals Think in Action*. New York: Basic Books.
- Slavin, R. E. (2005). *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice* (2nd ed.). Boston: Allyn and Bacon.
- Slavin, R. E. (2015). *Educational Psychology: Theory and Practice* (11th ed.). Boston: Pearson Education.
- Sugiyanto, A. (2008). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa*. Jakarta: Depdiknas.
- Santoso, R., & Imron, A. (2021). *Strategi Pembelajaran Kooperatif: Meningkatkan Keterampilan Sosial dan Pemahaman Siswa*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Stahl, R. J. (2009). *Cooperative Learning in the Classroom: A Review of the Literature*. New York: Educational Publishing.
- Trianto, H. (2010). *Model Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Wisnabaken, G. (dalam Slavin, 2005). *Pembelajaran Kooperatif untuk Peningkatan Prestasi Akademik Siswa*. Jakarta: Universitas Pendidikan Indonesia.